

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Geografis Pantai Sine

Pantai Sine terletak di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir atau berada sekitar kurang lebih 35 kilometer sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Pantai sine merupakan pantai alam yang berbentuk teluk di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung. Pantai sine merupakan pantai bebas dengan ombak yang cukup besar. Di sebelah utara pantai sine terdapat tebing dengan pancuran alami yang mana sumber airnya berasal dari mata air di atasnya dan di sebelah selatan terdapat hutan yang masih terlindungi, dan keberadaan perahu-perahu nelayan yang menambah keindahan pantai sine.⁷⁶

Selain menyajikan keindahan alami, pantai sine juga menyajikan keragaman budaya lokal masyarakat sekitar, seperti ragam budaya kesenian wayang kulit yang dipertunjukkan setiap tanggal satu suro, terdapat juga tradisi kuno yaitu prosesi larung sesaji yang bertujuan untuk menangkal mara bahaya ataupun acara mencuci atau memandikan gaman

⁷⁶ Hasil Observasi di pantai sine pada tanggal 26 Januari 2019

seperti keris dan tombak dari para sesepuh masyarakat.⁷⁷Objek wisata pantai sine memiliki keunikan tersendiri, seperti keindahan pesisir yang menawan dengan perbukitan menghijau yang mengelilinginya. Pesona yang dimiliki pantai sine yang begitu indah sehingga dapat memikat daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Potensi wisata yang ada di pantai sine juga begitu besar, seperti potensi yang dimiliki yaitu Cemara Sewu dan Danau Cinta.

Potensi yang dimiliki pantai sine sangatlah besar seperti potensi wisata cemara sewu. Cemara sewu yang dulunya merupakan hutan cemara yang belum banyak diketahui oleh wisatawan, saat ini oleh kelompok sadar wisata pantai sine dikelola dan dikembangkan menjadi sebuah potensi objek wisata yang berada di sebelah pantai sine. Dinamakan cemara sewu karena terdapat banyak sekali tumbuh pohon cemara di sekitar pesisir pantai sine. Cemara sewu ini menjadi salah satu objek daya tarik wisata yang ada di pantai sine.

Selain cemara sewu, terdapat potensi wisata yang tidak kalah indah yaitu telaga yang terletak di sebelah cemara sewu yang terkenal dengan nama danau cinta. Sebelum dinamakan danau cinta oleh masyarakat sekitar dulunya terkenal sebagai *Song Bajul* yang artinya muara sungai yang banyak buayanya. Danau cinta merupakan aliran sungai yang menuju

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Spiyan selaku Wakil ketua Podarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 13.30 di Kantor pokdarwis pantai Sine

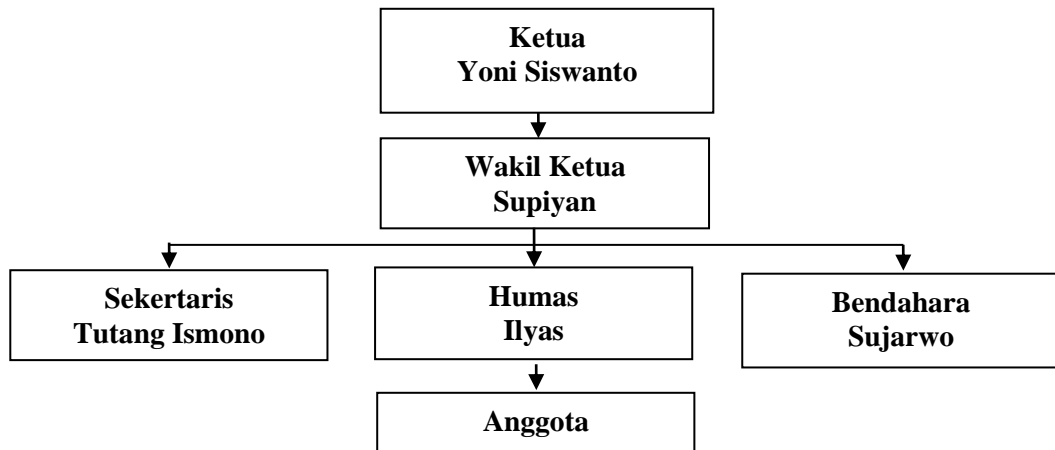
ke laut, namun apabila debit air tidak terlalu besar air terperangkap dan tidak dapat mengalir ke laut, sehingga membentuk sebuah telaga di tepian pantai. Perubahan nama dari Song Bajul menjadi Danau Cinta ini dilakukan untuk menarik minat wisatawan berkunjung.⁷⁸

2. Profil Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Pantai Sine Tulungagung

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan sekelompok masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung tercapainya iklim kondusif bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan di suatu daerah tersebut. Visi dan misi dari kelompok sadar wisata adalah terwujudnya wisata yang aman dan nyaman, menjaga keindahan alam dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada untuk dapat menarik wisatawan.

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Supiyan selaku WakilKetua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 13.30 di Kantor pokdarwis pantai Sine

Tabel. 4.1
Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Pantai Sine Tulungagung



Sumber: Hasil dokumentasi struktur organisasi pokdarwis pantaisine

Anggota pengelola yang ada di Pantai Sine Tulungagung terdapat 2 macam, yaitu anggota dan pembantu umum. Adapun daftar pejabat dan anggota-anggota kelompok sadar wisata pantai Sine Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Anggiota
Kelompok Sadar Wisata pantai Sine Tulungagung

No	Nama	Jabatan
1.	Yoni Siswanto	Ketua
2.	Supiyan	Wakil Ketua
3.	Tutang Ismono	Sekretaris
4.	Sujarwo	Bendahara
5.	Ilyas	Humas
6.	Supeni	Anggota
7.	Suyani	Anggota
8.	M. Agung	Anggota
9.	Saipul	Anggota
10.	Heri	Anggota
11.	Sumardi	Anggota
12.	Yanto	Anggota

13.	Wahyudi	Anggota
14.	Pramuji	Anggota
15.	Aji Sucipto	Anggota
16.	Darto	Anggota
17.	Haryono	Anggota
18.	Sunyoto	Anggota
19.	Sumari	Anggota
20.	Agus B.	Anggota

Sumber: Pokdarwis Pantai Sine Tulungagung

Tabel 4.3
Daftar Pembantu Umum
Kelompok Sadar Wisata Pantai Sine Tulungagung

No	Nama	Jabatan
1.	Anton	Pembantu Umum
2.	Ro`i	Pembantu Umum
3.	Rangga	Pembantu Umum
4.	Puguh J	Pembantu Umum
5.	Slamet	Pembantu Umum
6.	Joko	Pembantu Umum
7.	Sulis	Pembantu Umum
8.	Sukardi	Pembantu Umum
9.	Ari Wibowo	Pembantu Umum

Sumber: Pokdarwis Pantai Sine Tulungagung

3. Tugas Pokok dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata Pantai Sine Tulungagung

Kelompok sadar wisata atau pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jab serta berperan sebagai penggerak dalam menukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona

dalam meningkatkan pengembangan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.⁷⁹

Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan
3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota pokdarwis
4. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan

Maksud dan tujuan pembentukan kelompok sadar wisata adalah untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan,

⁷⁹ *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*

serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.

- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Kepengurusan dari kelompok sadar wisata terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan anggota-anggota. Dari masing-masing kepengurusan memiliki tugas pokok tersendiri yaitu:

1. Ketua

- a. Memimpin Kelompok Sadar Wisata dan memberikan pengarahan kepada anggota
- b. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggungjawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan
- c. Memimpin pertemuan, diskusi kelompok dan menandatangani surat-surat keluar
- d. Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.

2. Wakil Ketua

- a. Membantu tugas ketua
 - b. Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila ketua berhalangan
 - c. Bertanggung jawab kepada ketua kelompok
3. Sekertaris
- a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi
 - b. Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok
 - c. Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi atau pihak luar terkait
 - d. Menghimpun seluruh laporan dari anggota dan mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi
4. Bendahara
- a. Bertanggung jawab atas pendapatn dan pengeluaran uang
 - b. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain
 - c. Bertanggung jawab kepada ketua kelompok
5. Humas
- a. Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan Pokarwis
 - b. Mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat, terutama *hospitality* (keramah tamahan), pelayanan prima, dan sebagainya

- c. Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataan, ceramah, diskusi yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi pariwisata.
 - d. Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.
6. Anggota-Anggota

Keberadaan anggota merupakan unsur utama dalam organisasi Pokdarwis, baik secara organisatoris maupun secara operasional di lapangan, untuk itu perlu dikoordinasikan dan dikelola dengan baik oleh masing-masing seksi yang ada dalam organisasi Pokdarwis.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Kemudian, setelah melakukan penelitian di kawasan pantai sine, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Potensi Wisata yang ada di Pantai Sine Tulungagung

Seperti yang telah kita ketahui bahwa, potensi pariwisata merupakan salah satu objek yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Wisata pantai merupakan wisata yang tidak hanya menyajikan keindahan lautnya, tetapi wisata pantai memiliki banyak sekali potensi-potensi alam yang terdapat didalamnya. Seperti halnya wisata pantai sine, dalam hal ini pantai sine merupakan salah satu objek wisata yang ada di Tulungagung yang memiliki banyak sekali potensi wisata yang dapat kita

temui disana. Banyak sekali hal yang dapat kita nikmati jika kita berkunjung ke pantai sine. Potensi wisata yang paling menonjol di pantai sine adalah Cemara Sewu, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supiyan selaku wakil ketua kelompok sadar wisata (pokdarwis) pantai sine yang menyampaikan apa saja potensi wisata di pantai sine. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

*“Yang namanya potensi wisata itu merupakan suatu yang terkesan bagi pengunjung yang datang berkunjung ke suatu daerah wisata. Potensi yang ada di pantai Sine ini yang paling terkenal dan banyak pengunjungnya adalah cemora sewu, ada juga di sebelah cemara itu ada danau cinta. Tapi yang terkenal di pantai sine adalah cemara sewu”.*⁸⁰

Dengan adanya potensi wisata cemara sewu di pantai sine, menimbulkan banyak dampak positif seperti meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke pantai sine. Tentunya keadaan tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat sekitar dan dinas terkait. Seperti halnya keberadaan cemara sewu yang merupakan ide dari Dinas Pariwisata dalam memanfaatkan lahan kosong di sekitaran pantai. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Supiyan mengenai awal mula penanaman cemara sewu:

“Jadi awal mulanya di sekitaran pantai ini adalah lahan yang di jadikan sebagai kandang sapi oleh warga sekitar, seiring dengan banyaknya pengunjung yang datang keberadaan kandang sapi di sekitar pantai dirasa kurang tepat. Kemudian saya bernegosiasi dengan warga pemilik kandang untuk bersedia memindahkan kandang sapinya. Hingga pada akhirnya mereka bersedia untuk

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Supiyan selaku Wakil Ketua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 13.30 di Kantor pokdarwis pantai Sine

*direlokasi. Mulai dari situ munculah ide untuk menanam pohon cemara”.*⁸¹

Maka dari itu, para kelompok sadar wisata (pokdarwis) pantai sine Tulungagung mulai mengelola fasilitas-fasilitas untuk menambah keindahan pantai sine khususnya pada potensi wisata cemara sewu. Para kelompok sadar wisata (pokdarwis) memiliki inisiatif untuk mengembangkan potensi wisata tersebut dengan lebih baik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Supiyan mengenai bagaimana cara mengembangkan potensi wisata tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Supiyan:

*“Iya jadi, para kelompok sadar wisata pantai sine ini memiliki inovasi dalam mengembangkan cemara sewu agar pengunjung yang datang itu tidak bosan (tidak monoton) agar pengunjung yang datang itu terkesan dan ingin kembali berkunjung. Kemudian sampai sejauh ini inovasi yang sudah di lakukan adalah dengan pembuatan gazebo-gazebo di pinggiran pantai. Selain itu pemeliharaan lingkungan di sekitar pantai juga tetap di jaga keindahannya, khususnya pada daerah cemara sewu yang menjadi daya tarik wisatawan”.*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supiyan, hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti, bahwa dengan adanya penambahan gazebo dan perawatan pohon cemara yang baik memang dapat menarik para wisatawan untuk datang ke pantai sine.⁸³ Tidak hanya berkunjung namun ternyata keindahan pantai sine dengan cemara sewunya

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Supiyan selaku Wakil Ketua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 13.30 di Kantor pokdarwis pantai Sine

⁸² Wawancara dengan Bapak Supiyan selaku Wakil Ketua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 13.30 di Kantor pokdarwis pantai Sine

⁸³ Observasi di pantai sine pada tanggal 26 Januari 2019

dapat menarik wisatawan untuk bermalam dengan menggunakan tenda-tenda di sekitaran cemara sewu. Hal tersebut tentunya juga berdampak pada pendapatan asli daerah pantai sine. Kemudian dari pendapatan tersebut digunakan untuk pengembangan potensi wisata di pantai sine. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Supiyan mengenai anggaran pengembangan wisata pantai sine yaitu:

*“Iya, jadi untuk pengembangannya, perawatan dan penambahan fasilitas-fasilitas ini didapat dari hasil penjualan tiket masuk para pengunjung. Hal ini kan juga berdampak pada pendapatan daerah karena dengan kondisi wisata yang indah aman dan nyaman pengunjung yang datang akan semakin banyak dan ingin mengunjungi pantai sine lagi”.*⁸⁴

Jadi, potensi wisata yang ada di pantai sine antara lain keindahan laut, danau cinta dan cemara sewu yang menjadi daya tarik wisatawan. Kemudian oleh pokdarwis potensi-potensi tersebut diolah dan dikembangkan serta dijaga kelestariannya dengan menggunakan dana yang didapat dari hasil penjualan tiket wisatawan.

2. Sektor Usaha Yang Dikembangkan Masyarakat Pantai Sine

Keindahan pantai sine tidak hanya sekedar mengundang minat wisatawan untuk berkunjung, tetapi juga menumbuhkan minat masyarakat sekitar untuk membuka sektor usaha. Tentunya hal ini sangat berdampak positif pada penambahan pendapatan daerah serta pendapatan warga sekitar pantai sine selain dari profesinya sebagai nelayan. Sampai sejauh ini terdapat beberapa sektor usaha yang telah dikembangkan oleh masyarakat

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Supiyan selaku Wakil Ketua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 13.30 di Kantor pokdarwis pantai Sine

sekitar. Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Kepala Desa Kalibatur yaitu Bapak Atmo:

*“Iya jadi kalo profesi utamanya masyarakat sekitar tetap sebagai nelayan. Seiring dengan perbaikan dan pengembangan potensi wisata yang ada di pantai sine yang pada akhirnya menarik banyak wisatawan yang datang. Kemudian para ibu rumah tangga yang awalnya hanya menunggu hasil tangkapan ikan suaminya, mereka memanfaatkan peluang tersebut untuk membuka usaha berupa warung-warung”.*⁸⁵

Kemudian dengan adanya pengembangan potensi wisata yang ada di pantai sine membawa dampak yang signifikan terhadap para nelayan. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yang dulunya masih kecil pendapatannya, sekarang dengan adanya pariwisata dan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang semakin meningkat pula pendapatan mereka. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Supiyan:

*“iya yang saya lihat perbedaan pantai sine yang sudah jadi objek wisata dan sebelum jadi objek wisata adalah yang dulunya hasil tangkapan nelayan berupa ikan karang (hitam-hitam) itu tidak laku di jual bahkan masyarakat sekitarpun dikasih tidak mau karena rasanya yang kurang enak, namun sekarang sejak adanya pariwisata ikan itu laku 40ribu/kilo”*⁸⁶

Sektor usaha ini dimulai dari kelompok sadar wisata pantai sine yang memanfaatkan lahan kosong di pesisir pantai. Pada awalnya mereka membuka sebuah warung yang kemudian hal tersebut menumbuhkan minat para ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan tambahan dengan turut serta membuka warung-warung. Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti, disekitar pesisir pantai memang telah banyak berdiri macam-

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Atmo selaku Kepala Desa kalibatur, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 14.30 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Supiyan selaku wakil Ketua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 14.30 WIB

macam usaha, seperti warung makan, cafe, penjual ikan segar, dan pedagang kelontong. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Atmo mengenai sektor usaha yang dikembangkan masyarakat sekitar pantai sine:

*“Usaha yang didirikan masyarakat itu beragam sesuai dengan tingkat perekonomian masyarakat sekitar yang tidak sama. Dan hal inilah yang mempengaruhi jenis usaha-usaha yang didirikan. Karena tingkat perekonomian masyarakat yang tidak sama ada yang diatas rata-rata dan yang biasa-biasa saja, hal itu mempengaruhi usaha yang akan didirikan masyarakat. Dikarenakan untuk mendirikan sebuah usaha itu butuh modal banyak maka bagi pemilik modal kecil biasanya mereka membuka usaha seperti warung-warung makan sederhana, dan untuk pemilik modal yang besar mereka membuka usaha seperti cafe dan restoran”.*⁸⁷

Kemudaian sampai saat ini sudah terdapat banyak sektor usaha yang telah didirikan. Dari hasil observasi peneliti sampai saat ini di sepanjang kawasan pantai sine terdapat kurang lebih 40 warung yang telah berdiri. Namun untuk lebih tepatnya sampai saat ini belum terdapat data secara resmi dari pemerintah desa mengenai jumlah usaha yang berdiri di sepanjang pantai sine.⁸⁸ Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Pokdarwisyaitu Bapak Supiyan:

“Sampai saat ini memang belum ada catatan secara resmi terkait jumlah warung-warung yang ada di sepanjang pantai sine. Dan untuk kedepannya jika masih ada masyarakat yang ingin membuka usaha disepanjang pantai sine masih diperbolehkan. Dengan sayarat yang diperbolehkan mendirikan usaha di sepanjang pantai sine adalah penduduk asli sekitar pantai sine dan satu keluarga

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Atmo selaku Kepala Desa kalibatur, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 14.30 WIB

⁸⁸ Observasi di pantai sine pada tanggal 26 januari 2019

*hanya boleh mendirikan satu warung, serta tetap menjaga kelestarian pantai sine dan pohon cemara disekitarnya”.*⁸⁹

Berkembangnya usaha warung-warung di sepanjang pantai sine tidak terlepas dari dukungan pemerintah desa yang memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk mendirikan usaha selama tidak merusak kawasan wisata. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Asih selaku pemilik salah satu warung makan di pantai sine:

*“Saat itu yang pertama membuka usaha warung makan adalah kelompok sadar wisata, kemudian saya mengamati usaha tersebut terlihat ramai setelah itu muncul keinginan saya untuk ikut membuka usaha warung makan. Pada tahun 2016 saya mulai membuka usaha ini dan diikuti oleh warga lainnya. Kemudian untuk tempatnya ini tidak ada pengaturan secara khusus dari pemerintah desa. Oleh karena itu, masyarakat yang mau membuka usaha disini bebas memilih tempat jualannya disepanjang pantai. Seperti saya ini, untuk warung ini saya hanya memberi tanda batas (patok) di kanan-kiri untuk menandai bahwa ini warung saya”.*⁹⁰

Potensi wisata yang dimiliki pantai sine begitu besar yaitu Cemara Sewu yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Seperti meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, dimana yang dulunya masyarakat hanya berprofesi sebagai nelayan kini sudah bisa merambah ke dunia perdagangan, bahkan bisa membuka lapangan kerja bagi wargayang tidak memiliki pekerjaan.

3. Upaya Masyarakat Dalam Memanfaatkan Potensi Wisata Pantai Sine Untuk Pengembangan Usaha

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Supiyan selaku Wakil Ketua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 13.30 di Kantor pokdarwis pantai Sine

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Asih selaku pemilik warung makandi pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 10.00di pantai sine.

Dalam memanfaatkan potensi wisata yang begitu besar masyarakat sekitar pantai sine dengan cara membuka sektor usaha. Usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar cukup beragam seperti membuka warung-warung makan, cafe, pedagang ikan, dan pedagang kelontong. Dari berbagai usaha yang didirikan oleh masyarakat tersebut, para pemilik usaha memiliki inovasi untuk memperbesar usahanya dengan memperbaiki fasilitas yang ada di warungnya, seperti penyediaan tempat yang nyaman, kemudahan penggunaan listrik, dan air bersih.

Namun segala fasilitas yang tersedia di berbagai warung sepanjang pantai sine tidak didapatkan sejak awal dari berdirinya warung-warung tersebut. Seperti contohnya fasilitas listrik dan air bersih. Kedua hal inilah yang menjadi kendala para pelaku usaha. Seiring berjalannya waktu kemudahan fasilitas listrik dan air bersih semakin mudah didapatkan, hal tersebut tidak terlepas dari upaya masyarakat sekitar dan dibantu oleh pemerintah desa. Sehingga fasilitas pendukung utama para pelaku usaha sudah terpenuhi.

Kemudahan fasilitas listrik dan air yang sudah didapat para pelaku usaha, dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya. Dalam pengembangan usahanya tergantung pada omset yang didapat dari setiap pemilik usaha. Bagi pemilik usaha yang bermodal besar seperti cafe, mereka mengembangkan usahanya dengan cara menyediakan fasilitas yang lengkap yang dapat menarik banyak minat pengunjung. Kemudian dari penyediaan fasilitas yang lengkap tersebut pemilik usaha berharap

mendapatkan pendapatan yang lebih dari modal awal yang dikeluarkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lusi selaku pemilik cafe di sekitar pantai sine:

*“Untuk usaha saya ini, modal awal kurang lebih 50 juta, jadi memang sengaja saya lengkapi fasilitas dan tempatnya saya buat nyaman sehingga menarik anak-anak muda mampir. karena di cafe saya ini fasilitasnya sudah saya lengkapi dari awal sekarang saya tinggal menunggu hasilnya saja atau balik modal. Dan Alhamdulillah dalam jangka waktu setahun saya sudah bisa balik modal, meskipun omset yang saya dapatkan tidak tentu. Pada musim libur omset yang didapat perhari bisa mencapai 1 juta bahkan lebih, namun untuk hari biasa terkdang hanya mendapat 100 ribu sampai 500 ribu rupiah”.*⁹¹

Sedangkan bagi pengusaha yang bermodal kecil, mereka mengembangkan usahanya secara bertahap, tergantung dari omset yang mereka dapat. Misalkan jika pendapatan mereka besar maka mereka bisa mengembangkan usahanya dengan memperbesar warung atau menambah jumlah dagangannya, namun jika pendapatan mereka hampir sama dengan modal yang dikeluarkan maka mereka hanya bisa menggunakan uang tersebut untuk membeli stok barang yang akan dijual. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku pemilik warung makan:

*“Iya awalnya saya membuka usaha ini dengan modal pas-pasan. Dengan modal seadanya saya hanya bisa membuka usaha warung makan kecil-kecilan seperti ini, yang penting setiap harinya ada pemasukan. Kemudian pendapatan yang saya dapatkan setiap harinya ya tidak tentu, kadang bisa sampai 1 juta untuk hari libur, kadang 50 ribu sampai 100 ribu bahkan juga pernah dalam sehari tidak ada pembeli yang datang”.*⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Lusi selaku pemilik cafe di pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB di pantai Sine

⁹² Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku pemilik warung makan di pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 09.30 di pantai Sine

Kemudian para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya mereka memiliki teknik pemasaran yang beragam. Jadi selain menunggu pembeli yang datang dari wisatawan yang berkunjung, untuk menambah omset mereka para pelaku usaha menggunakan teknik pemasaran via online untuk memasarkan dagangannya, mereka memanfaatkan media sosial untuk memperluas pangsa pasarnya. Pemasaran melalui media sosial berdampak pada pendapatan mereka, karena permintaan barang tidak hanya datang dari pengunjung wisata namun juga datang dari luar daerah kawasan sine. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ika selaku pemilik restoran yang juga memasarkan produknya melalui media sosial:

*“Selain saya membuka restoran disini, saya juga memasarkan dagangan saya melalui media sosial, seperti facebook, instagram. Jadi selain menu-menu yang ada di restoran saya, saya foto kemudian saya unggah ke media sosial saya. Hasilnya cukup lumayan, banyak permintaan konsumen itu seperti ikan asap”.*⁹³

Jadi, upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan usahanya dimulai dari mengatasi kendala-kendala yang ada yaitu penyediaan listrik dan air bersih. Sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usaha yang mereka miliki sesuai dengan omset yang mereka dapatkan. Selain itu untuk menambah jumlah pendapatan para pelaku usaha, juga memasarkan produk-produk mereka melalui media sosial.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ika selaku pemilik restoran di pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 12.00 di pantai Sine

4. Dampak Usaha Masyarakat Dalam Meningkatkan Penghasilannya

Berkembangnya potensi wisata yang ada di pantai sine, yang berdampak pada semakin banyaknya masyarakat yang membuka usaha. Tentunya hal tersebut juga membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Dampak positif yang ditimbulkan dari berkembangnya potensi wisata adalah semakin banyaknya sektor usaha yang menjadi mata pencaharian tambahan bagi masyarakat sekitar pantai sine. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Supiyan terkait dengan dampak positif dari adanya potensi wisata pantai sine:

*“Dulu sebelum pantai sine banyak dikunjungi wisatawan seperti saat ini, penjualan ikan yang dulunya tidak laku di jual bahkan masyarakat sekitar itu enggan untuk mengkonsumsi ikan tersebut, semenjak adanya cemara sewu dan ikon-ikon yang lain di pantai sine, yang menyebabkan banyaknya wisatawan yang datang, ikan kakap yang dulunya tidak laku sekarang menjadi salah satu oleh-oleh khas pantai sine, bahkan permintaan datang dari luar daerah sine”.*⁹⁴

Kemudian selain dari jumlah penjualan ikan yang meningkat, kemunculan berbagai sektor usaha juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat pantai sine. Banyak warga pantai sine mempunyai penghasilan tambahan dari membuka warung. Salah satunya adalah pengalaman dari Ibu Asih yang merasakan dampak dari berkembangnya potensi wisata yang ada di pantai sine. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asih:

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Supiyan selaku Wakil Ketua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 13.30 WIB di Kantor pokdarwis pantai Sine

*“Awal mulanya saya dulu bekerja sebagai penjual kain keliling, dengan penghasilan yang tidak menetap. Setelah kelompok sadar wisata disini membuka warung, saya menjadi termotivasi untuk turut membuka warung. dengan modal yang pas-pasan saya memberanikan diri untuk memulai usaha. Dan akhirnya penghasilan yang saya dapatkan sekarang lebih baik dari penghasilan yang saya dapatkan ketika berjualan kain dulu”.*⁹⁵

Selain meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar pantai, dampak lain yang ditimbulkan adalah berkurangnya jumlah pengangguran masyarakat sekitaran pantai, karena banyak dari warga sekitar yang juga bekerja sebagai pelayan restoran di sekitar pantai. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti mengenai banyaknya jumlah sektor usaha warung yang telah berdiri di sekitaran pantai.

Semakin dikenalnya pantai sine di berbagai daerah, yang menyebabkan banyaknya wisatawan yang datang juga turut menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat untuk menjaga aset yang mereka punya. Kesadaran dalam hal menjaga kelestarian alam dan pemeliharaan fasilitas yang ada di sekitar pantai sine.

Selain dampak positif pengembangan potensi wisata yang ada di pantai sine, terdapat juga dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Seperti banyaknya usaha warung yang didirikan masyarakat menimbulkan persaingan usaha antar warga. Persaingan terjadi antara pendiri usaha warung makan yang lama dengan pelaku usaha yang baru. Dikarenakan potensi wisata pantai sine yang terletak pada cemara sewunya lebih diminati para wisatawan untuk saat ini. Hal tersebut menimbulkan omset

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Asih selaku pemilik warung di pantai Sine, Pada Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB di pantai Sine

para pedagang yang lama menurun, dan bagi para pelaku usaha yang baru disekitaran cemara sewu omsetnya meningkat, hal inilah yang menyebabkan kecemburuan sosial antara sesama pedagang.

Jadi, pengembangan potensi wisata yang ada di pantai sine menimbulkan dua dampak yaitu dampak negafif dan dampak positif. Dampak positif yang muncul antara lain meningkatnya pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Selain itu dampak positif yang ditimbulkan adalah munculnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kawasan wisata pantai sine. Selanjutnya dampak negatif yang ditimbulkan antara lain, adanya kecemburuan sosial antara pelaku usaha. Dari kedua dampak tersebut harapan masyarakat adalah, pantai sine tetap menjadi pilihan wisata di Tulungagung sehingga usaha yang didirikan tidak gulung tikar.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-data dan temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

1. Potensi Wisata yang ada di Pantai Sine Tulungagung

Potensi wisata merupakan suatu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke seuaat daerah tujuan wisata. Pantai Sine salah satu tempat wisata pantai yang kaya akan keindahan alamnya. Potensi wisata yang dapat dikelola dengan baik dan di jaga kelestariaanya akan menimbulkan

banyak dampak positif bagi masyarakat sekitar pantai. Pantai Sine yang terkenal dengan wisata cemara sewu merupakan salah satu daya tarik wisatawan. Adapun potensi wisata yang terdapat di pantai sine adalah Panoramanya, Danau Cinta, Cemara Sewu, dan *Sunrise* yang terdapat di pantai sine merupakan *sunrise* yang terbaik di pantai Tulungagung. Selain itu, terdapat juga area camping, wisata budaya pada hari tertentu, dan wisata kuliner yang dijadikan sebagai salah satu sektor usaha masyarakat sekitar pantai.

Berikut adalah potensi yang dapat kita temui saat berkunjung di pantai sine:

1. Panorama di Pantai Sine

Gambar 4.1
Panorama Pantai Sine



Sumber: Dokumentasi 2019

Potensi wisata yang dimiliki pantai sine yang pertama adalah panorama alamnya. Panorama yang disajikan oleh pantai sine sangatlah indah. Di sebelah utara pantai sine terdapat tebing dengan pancuran alami yang mana sumber airnya berasal dari mata air di atasnya, sedangkan di sebelah selatan pantai sine

terdapat hutan yang masih terlindungi. Selain itu pantai sine merupakan pantai yang memiliki ombak yang cukup besar, dan terdapat keberadaan perahu-perahu nelayan yang menambah keindahan panorama pantai sine, hal inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

2. Cemara Sewu

Gambar 4.2
Cemara Sewu



Sumber: Dokumentasi 2019

Cemara sewu merupakan potensi wisata yang paling besar di pantai sine. Cemara sewu yang dulunya hanya hutan cemara yang belum banyak diminati oleh wisatawan, dan saat ini sudah mulai banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke pantai sine untuk menikmati keindahan cemara sewunya. Cemara sewu yang dikelola oleh pokdawis dengan apik mampu membuat minat dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Kondisi alam yang sejuk dan nyaman membuat wisatawan betah berada di cemara sewu.

3. Danau Cinta

Gambar 4.3
Danau Cinta

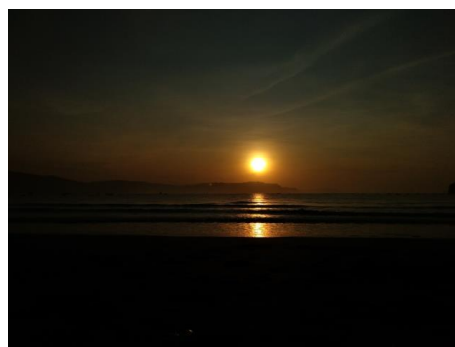


Sumber: Dokumentasi 2019

Danau cinta merupakan sebagian kecil dari potensi yang dimiliki oleh pantai sine. Lokasi danau cinta ini tidak jauh dari cemara sewu. Di area hutan cemara sewu para wisatawan akan menemui danau yang tidak begitu luas namun memiliki nilai keindahan. Dinamakan danau cinta karena terdapat aliran sungai yang menuju ke laut, namun apabila debit air tidak terlalu besar maka air akan terperangkap dan tidak dapat mengalir ke laut sehingga membentuk sebuah telaga di tepian pantai.

4. *Sunrise*

Gambar 4.4
***Sunrise* Pantai Sine**



Sumber: Dokumentasi, 2019

Sunrise yang dimiliki oleh pantai sine merupakan yang paling istimewa dari beberapa pantai yang ada di Tulungagung. Pantai sine yang menghadap ke timur memiliki daya tarik tersendiri yang memiliki keindahan *sunrise* nya. Waktu yang tepat untuk menikmati *sunrise* di pantai sine adalah sebelum matahari muncul, sehingga banyak wisatawan yang rela bermalam untuk melihat *sunrise* di pantai sine ini. Pantai sine merupakan pantai yang menjadi perkampungan para nelayan, jika menjelang terbitnya matahari banyak ditemui aktivitas nelayan yang berangkat untuk berlayar, hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai sine dan banyak juga yang mendirikan tenda-tenda (camping) untuk menikmati keindahan *sunrise* pantai sine.

5. Budaya Masyarakat

Gambar 4.5 Larung Sembonyo



Sumber: Dokumentasi 2018

Masyarakat pantai sine sangatlah kental dengan tradisi jawanya, terkadang di hari-hari tertentu setiap tanggal satu

suro masyarakat sine melakukan tradisi larung sesaji yang bertujuan untuk menangkal mara bahaya ataupun tradisi memandikan gaman seperti keris dan tombak para sesepuh masyarakat. Hal tersebut yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung karena di pantai sine masyarakatnya masih menjunjung tinggi tradisi Jawa yang menjadi daya tarik wisatawan terseniri.

Semua potensi yang dimiliki oleh pantai sine tidak terlepas dari campur tangan masyarakat yang menjaga kelestarian alamnya dan dukungan dari pemerintah setempat dalam pengembangan fasilitasnya. Terutama dengan adanya kelompok sadar wisata (pokdarwis) pantai sine yang memiliki visi dan misi dalam terwujudnya wisata yang aman dan nyaman, menjaga keindahan alam dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada untuk dapat menarik wisatawan

2. Sektor Usaha Yang Dikembangkan Masyarakat Pantai Sine

Keindahan dan potensi yang dimiliki pantai sine tidak hanya sekedar mengundang minat wisatawan untuk berkunjung, tetapi juga menumbuhkan minat masyarakat sekitar untuk membuka sektor usaha. Tentunya hal ini sangat berdampak positif pada penambahan pendapatan daerah serta pendapatan warga sekitar pantai sine selain dari profesinya sebagai nelayan. Melihat hal tersebut masyarakat sekitar berinovasi untuk membuka sektor usaha. Sektor usaha yang didirikan masyarakat sekitar pantai cukup beragam seperti membuka warung makan, cafe, penjual ikan segar, pedangang keliling, dan

pedagang kelontong. Semua usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tentunya tidak meninggalkan profesi aslinya sebagai nelayan.

Sektor usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar pantai sine juga tidak terlepas dari inovasi dari kelompok sadar wisata yang ada disana. Pokdarwis yang awalnya membuka warung makan kecil-kecilan untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada di pinggiran pantai yaitu di cemara sewu, membuat minat warga sekitar untuk ikut serta dalam membuka usaha di sana.

Berikut adalah sector usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar pantai sine:

1. Nelayan

Profesi utama masyarakat kawasan panai sine adalah nelayan. Sebelum di bukanya pantai sine sebagai objek wisata, masyarakat sekitar sudah bekerja sebagai nelayan. Dengan potensi alam yang dimiliki pantai sine mayoritas penduduk pesisir pantai berprofesi sebagai nelayan tradisional. Hal tersebut membuat hasil tangkapan dan pendapatan ikan yang tidak terlalu banyak. Selain itu hasil dari tangkapan para nelayan di jual oleh pengepul di tempat pelelangan ikan (TPI).

Sehingga hasil yang didapat oleh para keluarga nelayan hanya cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Namun, setelah pantai sine terkenal sebagai objek wisata yang indah dan banyak di kunjungi wisatawan, masyarakat pesisir lebih diuntungkan karena tangkapan ikannya yang dulu hanya dijual oleh pengepul, sekarang pengunjung lebih suka membeli ikan dari para nelayan untuk menjai ciri khas dari

pantai sine. Dari pendapatan yang lebih itu maka para nelayan mampu untuk membeli alat penangkap ikan yang lebih modern dengan harapan bis mendapat tangkapan lebih banyak. Maka dari adanya potensi wisata dan banyaknya pengunjung membuat tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir semakin meningkat.

2. Pedagang Ikan

Sektor usaha masyarakat sebagai pedagang ikan segar, merupakan ciri khas dari masyarakat pesisir pantai. Banyak di jumpai di kawasan pantai sine masyarakat yang menjual ikan segar. Hasil tangkapan para nelayan banyak yang di jual ke pedagang ikan ini. Dulu sebelum pantai sine di buka sebagai sektor pariwisata tingkat penjualan ikan di pantai sine tidak terlalu banyak, namun dengan adanya potensi wisata yang besar dan pengunjung dari berbagai daerah sudah mengenal keindahan dan potensi yang ada di pantai sine, maka tingkat penjualan para pedagang ikan segar semakin meningkat. Para pembeli tidak hanya berasal dari sekitaran sine, namun juga sudah sampai ke luar daerah sine.

3. Warung Makan

Warung makan merupakan salah satau fasilitas wisatawan yang disediakan oleh masyarakat untuk beristirahat di pesisir pantai. Warung makan ini juga menjadi salah satu sektor usaha yang mendapatkan omset yang besar. Dengan adanya potensi wisata yang indah akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan secara

tidak langsung para wisatawan akan mampir ke warung-warung makan yang di sediakan. Masyarakat pesisir pantai sine memanfaatkan potensi tersebut dengan membuka warung makan. Seperti penyediaan menu-menu khas pantai yaitu ikan panggang, dan berbagai macam olahan ikan laut. Hal ini menjai salah satau profesi masyarakat sekitar pantai selain sebagai nelayan.

4. Café

Care merupakan tempat untuk beristirahat para wisatawan yang ingin menikmati keindahan pantai sine. Café yang di sajikan di kawasan pantai tidak jauh berbeda dari café-café yang ada di kota. Café yang di sajikan di pesisir pantai merupakan café yang memiliki nilai lebih dimana para pengunjung dapat menikmati pemandangan laut lepas dan suasana yang nyaman. Masyarakat menjadikan café sebagai sektor usaha untuk menarik minat wisatawan khususnya para kaum muda saat ini. Hal ini dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk mendapatkan nilai tambah dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pantai.

5. Pedagang Kelontong dan Pedagang Keliling

Pedangang kelontong yang dulunya hanya berjualan sembako untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar pantai, saat ini dengan adanya potensi wisata pantai sine para pedagang kelontong bisa memperbesar usahanya dengan menambah produk-produk dagangannya. Tidak hanya pedagang kelontong, pedagang keliling

yang dulunya tidak ada, sekarang dengan adanya potensi wisata dan pertumbuhan tingkat pengunjung yang besar maka masyarakat sekitar berinovasi untuk membuka usaha sebagai pedagang keliling. Seperti hasil observasi yang peneliti dapatkan di sekitaran pantai sine banyak yang berjualan keliling seperti penjual cilok dan penjual buah-buahan.

3. Upaya Masyarakat Dalam Memanfaatkan Potensi Wisata Pantai Sine Untuk Pengembangan Usaha

Sektor usaha yang didirikan masyarakat merupakan usaha perorangan yang dilakukan secara sederhana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar pantai didorong oleh adanya potensi wisata yang ada. Dalam memanfaatkan potensi wisata yang begitu besar, masyarakat sekitar pantai sine dengan cara membuka sektor usaha. Usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar cukup beragam seperti membuka warung-warung makan, cafe, pedagang ikan, dan pedagang kelontong. Dari berbagai usaha yang didirikan oleh masyarakat tersebut, para pemilik usaha memiliki inovasi untuk memperbesar usahanya dengan memperbaiki fasilitas yang ada di warungnya, seperti penyediaan tempat yang nyaman, kemudahan penggunaan listrik, dan air bersih.

Untuk memajukan suatu usaha maka perlu adanya pengembangan usaha. Pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan pelaku usaha, pemerintah daerah, serta masyarakat untuk memperdayakan sektor usaha yang didirikannya melalui pemberian fasilitas, bimbingan,

pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya saing usaha tersebut.

Pengembangan usaha ini dilakukan agar dapat menarik minat para wisatawan untuk membeli barang dagangan yang kita sajikan. Pengembangan usaha dilakukan dengan cara perbaikan fasilitas listrik dan air, hal inilah yang dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya. Dalam pengembangan usahanya tergantung pada omset yang didapat dari setiap pemilik usaha. Bagi pemilik usaha yang bermodal besar seperti cafe, mereka mengembangkan usahanya dengan cara menyediakan fasilitas yang lengkap yang dapat menarik banyak minat pengunjung. Kemudian dari penyediaan fasilitas yang lengkap tersebut pemilik usaha berharap mendapatkan pendapatan yang lebih dari modal awal yang dikeluarkan.

Selain penyediaan fasilitas yang memadai, dalam pengembangan usahanya para pelaku usaha menggunakan teknik pemasaran melalui media sosial. Hal ini di manfaatkan oleh para pelaku usaha untuk menjajakan produknya ke konsumen di luar daerah sine. Dengan adanya media sosial tersebut berdampak pada tingkat pendapatan warga sekitar pantai, dimana yang dulunya hanya mendapatkan omset dari hasil nelayan, sekarang mereka bisa mendapatkan omset lebih dari hasil usaha.

4, Dampak Usaha Masyarakat Dalam Meningkatkan Penghasilannya

Potensi wisata disuatu daerah sangat berdampak dalam pengembangan sektor usaha masyarakatnya. Dampak dari adanya wisata yang luas melibatkan berbagai komponen masyarakat sehingga menimbulkan

berbagai dampak dalam berbagai bidang kehidupan. Aktivitas dari wisatawan menggerakkan para pelaku usaha yang berada di sekitar tempat wisata. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata akan menimbulkan dampak yang sangat besar bagi para pelaku usaha. Seperti tempat parkir, toilet umum, warung-warung makan, cafe, dan penjual oleh-oleh.

Salah satunya dengan adanya sektor usaha di daerah wisata akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu tingkat pengangguran juga akan berkurang. Seperti halnya di kawasan pantai sine, para warga sekitar pantai yang dulunya berprofesi sebagai nelayan sekarang bisa memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengusaha warung makan. Selain dampak ekonomi, dampak lain yang dirasakan adalah dampak pada lingkungan. Dengan adanya kelompok sadar wisata, kawasan pantai sine saat ini semakin di jaga akan keindahan alamnya, dan kelestarian budayanya. Kedua hal inilah yang akan membuat nyaman para pengunjung dan menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk bisa berkunjung kembali. Dampak yang di timbulkan tidak hanya dalam hal pendapatan, maupun lingkungan.

Terdapat juga dampak pada kehidupan sosial masyarakat sekitar pantai. Dengan semakin banyaknya usaha yang didirikan oleh warga sekitar, menimbulkan persaingan usaha antara warga. hal tersebut membuat para warga memiliki sifat cemburu sosial.